

Peningkatan Kesadaran Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Sekolah melalui Penyuluhan di SMK Migas Bumi Melayu Pekanbaru, Provinsi Riau

Apriyan Dinata*¹, Mohd Fadzil Abdul Rashid², Ade Wahyudi³, Yolly Adriati⁴, Febby Asteriani⁵, Junisya Putri⁶, M. Daffa Luthfi⁷

^{1,3,5,6,7}Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Riau, Indonesia

²Department of Built Environment Studies and Technology, Universiti Teknologi MARA, Seri Iskandar, Malaysia

⁴Teknik Sipil, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail: apriyandinata@eng.uir.ac.id¹, mohdf032@uitm.edu.my², adewahyudi@eng.uir.ac.id³, yollyadriati@eng.uir.ac.id⁴, febbyasteriani@eng.uir.ac.id⁵, junisya Putri@student.uir.ac.id⁶, mdaffaluthfi@student.uir.ac.id⁷

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat terwujudnya pembangunan manusia yang seutuhnya, baik di pedesaan ataupun di perkotaan. Lingkungan hidup yang terjaga dengan baik dan lestari akan dapat menjamin kelangsungan kehidupan di jagad raya, tidak hanya untuk kepentingan umat manusia juga untuk makhluk hidup lainnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran lingkungan hidup khususnya berkenaan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan kepada para pelajar/siswa SMK Migas Bumi Melayu Kota Pekanbaru. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada para pelajar/siswa tentang pentingnya untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagian besar peserta merasa mendapat pengetahuan baru yang bermanfaat untuk mengembangkan pola dan gaya hidup yang bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebagian besar peserta termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan saling bekerjasama antar siswa, guru dan karyawan sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan tertanamnya karakter siswa yang peduli lingkungan, dimana siswa bersedia untuk melakukan gotong royong dalam membuang sampah, membersihkan ruangan dan halaman sekolah, toilet serta merawat bunga.

Kata Kunci: Kebersihan, Kesadaran, Lingkungan Hidup, Sekolah, Siswa

Abstract

The environment is one of the most important factors for the realization of complete human development, both in rural and urban areas. A well-maintained and sustainable environment will ensure the continuity of life in the universe, not only for the benefit of humanity but also for other living creatures. Community Service Activities aim to provide understanding and awareness of the environment, especially regarding environmental cleanliness and health to students of SMK Migas Bumi Melayu Pekanbaru City. Activities are carried out by providing direct counseling to students about the importance of maintaining a clean and healthy school environment. After participating in this Community Service Activity, most participants felt they had gained new knowledge that would be useful for developing clean and healthy lifestyles, both within and outside the school environment. Most participants were motivated to implement the knowledge gained through collaboration between students, teachers, and school staff. This can be seen by the instilling of the character of students who care about the environment, where students are willing to work together to throw away trash, clean the school rooms and yard, toilets and care for flowers.

Keywords: Awareness, Cleanliness, Environment, School, Students

1. PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat terwujudnya pembangunan manusia yang seutuhnya, baik di pedesaan ataupun di perkotaan. Lingkungan hidup yang terjaga dengan baik dan lestari akan dapat menjamin kelangsungan kehidupan di jagad raya, tidak hanya untuk kepentingan umat manusia juga untuk makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu menjaga kualitas lingkungan hidup agar tetap lestari merupakan tanggung

jawab seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lanjut usia, dengan tanpa membedakan latar belakang agama, suku bangsa dan latar belakang pendidikan.

Lingkungan secara umum adalah segala sesuatu yang berada di luar suatu objek dalam ruang dan waktu tertentu, yang meliputi makhluk hidup (biotik) maupun makhluk tak hidup (abiotik) yang saling berinteraksi atau hubungan timbal balik satu dengan yang lainnya. Lingkungan merupakan medium atau ruang yang mendukung keberlangsungan hidup berbagai spesies yang hidup di dalamnya. Lingkungan tidak hanya sebagai tempat tinggal semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan namun juga tempat berkembangbiak, menjalankan segala aktifitas, tempat mengembangkan sumber daya yang harus kita jaga kelestariannya (Jumirah et al, 2021). Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang dikarunia akal dan pikiran memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya alam. Menggalakkan kegiatan menjaga lingkungan tetap dalam keadaan homeostasis agar terhindar dari berbagai kerusakan lingkungan yang akan berdampak panjang dan parah bagi anak cucu di masa depan nanti (Jumirah et al, 2021). Kegiatan melestarikan lingkungan tidak mesti harus yang berskala besar seperti dengan aksi protes dan demonstrasi di depan menteri, dewan perwakilan rakyat atau presiden, tetapi juga dapat dilakukan dengan melakukan hal sederhana seperti di lingkungan sekolah atau tempat tinggal.

Namun seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi, kualitas lingkungan hidup juga mengalami degradasi dan bahkan pada sebagian tempat sudah mengalami kerusakan yang parah dalam berbagai bentuk pencemaran lingkungan, baik pencemaran udara, air, sampah dan bunyi bising. Selain itu, pengaruh eksternal berupa perubahan iklim (climate change) juga banyak menimbulkan implikasi terhadap kualitas lingkungan hidup di hampir seluruh penjuru dunia, termasuk di Tanah Air, dalam bentuk peningkatan suhu bumi dan perairan, kemarau, tingginya intensitas curah hujan, mengganasnya ombak di lautan, badai, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, banjir dan menaikinya permukaan air laut.

Dalam lebih tiga dekade belakangan ini, isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah di Tanah Air, termasuk di Kota Pekanbaru dan Provinsi Riau pada umumnya. Bahkan isu lingkungan sudah menjadi isu global di dunia pada masa kini (Suhud et al, 2025, Aisyah et al, 2024, Sumarlan et al, 2024). Kerusakan lingkungan yang terus terjadi, seperti pencemaran udara, air, dan tanah, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta perubahan iklim, membahayakan keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di bumi (Aisyah et al, 2021). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk membangun kesadaran dan karakter peduli lingkungan pada generasi muda sejak dini. Pendidikan menjadi andil yang sangat utama dalam menanamkan nilai dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Aisyah et al, 2021).

Pendidikan lingkungan hidup merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan (Suhud, 2025). Kesadaran lingkungan adalah kesadaran yang dimiliki seseorang dalam menjaga lingkungan hidup, kesadaran lingkungan ini tercermin melalui sikap dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan (Sumarlan et al, 2024). Peningkatan kesadaran ekologis di kalangan siswa merupakan langkah penting untuk mencapai lingkungan yang berkelanjutan (Syam et al, 2024).

Menurut Tilaar (2009) pendidikan lingkungan hidup harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ekologis ke dalam setiap aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis mengenai lingkungan, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola dan melestarikan lingkungan mereka (Rina & Anggela, 2022). Pendekatan berbasis tindakan nyata, seperti aksi lingkungan yang melibatkan siswa secara langsung, dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku mereka terhadap isu-isu lingkungan (Tareze & Astuti, 2022). Melalui pembelajaran yang berbasis pengalaman dan interaktif, siswa tidak hanya belajar tentang masalah lingkungan, tetapi juga diajak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut (Bakar, 2020).

Salah satu tujuan utama dari pendidikan lingkungan hidup adalah membentuk kesadaran lingkungan yang kuat di kalangan pelajar. Kesadaran ini mencakup pemahaman mendalam

tentang hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pengakuan akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem demi kelangsungan hidup planet ini (Bormosa, 2023; Muhtarom, 2019). Dengan memperoleh pengetahuan yang kuat tentang isu-isu lingkungan, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan yang aktif dalam melindungi dan merestorasi lingkungan di sekitar mereka (Asfahani et al., 2022; Rida & Retno, 2022). Selain kesadaran, pendidikan lingkungan hidup juga bertujuan untuk membentuk tanggung jawab sosial di kalangan pelajar (Hartono, 2018; Măță Liliانا et al., 2023). Tanggung jawab ini mencakup sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti pengurangan limbah, konservasi sumber daya alam, dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan (Bormasa, 2023).

Dengan mempraktekkan tanggung jawab sosial ini secara aktif, pelajar dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat sekitar dan mendorong perubahan positif dalam perilaku lingkungan secara luas. Selain itu, pendidikan lingkungan hidup juga memainkan peran penting dalam membentuk sikap proaktif terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim (Novita, 2019). Melalui pemahaman yang mendalam tentang kontribusi manusia terhadap masalah-masalah lingkungan, pelajar didorong untuk mengambil tindakan konkrit untuk mengurangi jejak lingkungan mereka dan mendukung upaya-upaya mitigasi dan adaptasi (Huda, 2020).

Menjaga lingkungan sekolah yang bersih dan sehat seperti pengelolaan sampah dan sanitasi toilet akan dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa dan guru. Selain itu, sekolah akan tampak rapi, indah dan menyenangkan. Keadaran lingkungan merupakan tindakan atau sikap yang diarahkan untuk memahami tentang pentingnya lingkungan yang sehat, bersih, dan sebagainya. Pendekatan untuk penanaman pengetahuan tentang pengembangan keserasian dan keseimbangan lingkungan hidup adalah melalui jalur pendidikan dan etika lingkungan (Santi, 2021). Pendidikan berperan strategis sebagai sarana mengubah sikap manusia pada masalah lingkungan (Santi, 2021).

Lingkungan sekolah merupakan tempat maupun bagian dari sarana dan prasarana lembaga pendidikan formal yang sering digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses belajar mengajar untuk mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas. Karenanya, sekolah haruslah menjadi tempat yang baik dan ideal, mampu membuat peserta didik betah berada di lingkungan sekolah untuk melakukan segala aktifitas positifnya. Tentunya lingkungan sekolah harus diciptakan nyaman dan seaman mungkin oleh warga sekolah itu sendiri (Jumirah et al, 2021).

Kesadaran dalam lingkungan hidup dapat dilihat dari perilaku dan tindakan seseorang dalam keadaan dimana seseorang merasa bebas dari tekanan (Amos, 2008). SMK Migas Bumi Melayu adalah salah satu sekolah swasta yang berada di Jalan Karya Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Simpang Tiga, Kota Pekanbaru. Sekolah ini memiliki sekitar 300 siswa, yang berjarak sekitar 1,5 kilo meter dari kampus Universitas Islam Riau.

Berdasarkan observasi dari tim pengabdian didapati bahwa sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang ramah lingkungan, termasuk tempat pembuangan sampah (tong sampah), namun masih dijumpai para siswa yang masih tidak peduli dengan kebersihan lingkungan dan membuang sampah secara sembarangan. Menurut Santi (2021) jalur pendidikan memberikan harapan untuk menunjang upaya memecahkan masalah lingkungan jangka panjang. Sasaran pendekatan pendidikan lingkungan adalah generasi muda yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan di masa yang akan datang (Santi, 2021).

Di beberapa sudut ruang kelas dan ruang lainnya di sekolah terdapat sampah yang berserakan. Ruang-ruang kelas yang berdebu, dan beberapa barang berserakan seperti jarang dibersihkan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dari para pelajar masih belum lagi merata. Hasil observasi juga mendapati bahwa ketersediaan tempat pembuangan sampah berupa tong sampah juga masih kurang sebagai wadah untuk tempat pembuangan sampah. Selain itu, kawasan sekolah juga masih minim dengan pepohonan dan ruang terbuka hijau yang memadai, sehingga perlu penataan ruang terbuka hijau yang mantap dan bersih.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan perubahan karakter dari peserta didik yang lebih peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan dan kelestarian sumberdaya alam di masa yang akan datang. Mengedukasi masyarakat, khususnya generasi muda melalui pendidikan formal di sekolah adalah diantara cara terbaik untuk mensosialisasikan kesehatan dan

kebersihan lingkungan serta melestarikan lingkungan dan sumberdaya alam, sekaligus mempersiapkan generasi masa depan yang lebih berkualitas untuk menuju Indonesia Emas 2045.

Berkaitan dengan uraian di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan masyarakat ini adalah untuk: (1) meningkatkan pemahaman pelajar/siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah, (2) membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, dan (3) memberikan fasilitas kebersihan untuk mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyampaian materi penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan pemberian sumbangan tempat sampah (tong sampah) yang dilaksanakan di SMK Migas Bumi Melayu Riau Kota Pekanbaru, dengan peserta para pelajar/siswa serta didampingi oleh guru sekolah, yang telah dilaksanakan dengan lancar dan sukses pada tanggal 24 Februari 2025. Kegiatan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa/i Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Kegiatan ini diawali dengan observasi lapangan ke SMK Migas Bumi Melayu Pekanbaru yang terletak di Jl. Karya Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian masyarakat melakukan identifikasi masalah, dengan diskusi dan konsultasi dengan pihak sekolah (Gambar 1), sehingga dapat menentukan tujuan dan jadwal kegiatan program kerja pengabdian. Tahap pelaksanaan pula, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program penyuluhan, melalui beberapa kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu penyuluhan kepada para pelajar (Gambar 2), dan pemberian sumbangan berupa tempat pembuangan sampah (tong sampah) kepada pihak sekolah (Gambar 3). Pada tahapan penyuluhan, setelah dilakukan penyampaian materi, para pelajar/siswa diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan untuk mendapatkan umpan balik (feed back) dan respon berkenaan dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, khususnya untuk menilai tingkat kesadaran lingkungan hidup para peserta pengabdian masyarakat.

Pada tahap ini juga dipastikan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan tim pengabdian masyarakat. Perwakilan dari guru senantiasa aktif terlibat mendampingi dan memberikan arahan yang diperlukan kepada para siswa selama kegiatan berlangsung, seperti menegur dan mengingatkan agar tertib dan mendengarkan penyampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Begitu juga halnya dengan karyawan sekolah yang ikut membantu selama kegiatan seperti memasang spanduk, mengatur ruangan serta keperluan lain selama kegiatan berlangsung.

Tahap akhir adalah kegiatan refleksi, yaitu melakukan evaluasi terhadap hasil dan dampak dari kegiatan pengabdian serta feed back (umpan balik) dari kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan foto bersama seluruh peserta pengabdian kepada masyarakat (Gambar 4).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Migas Bumi Melayu yang berada di Jalan Karya Bersama, Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Simpang Tiga, Kota Pekanbaru telah dilakukan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan diawali dengan registrasi dan persiapan peserta, pembukaan acara, kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari Guru Perwakilan Sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh ketua tim Pengabdian kepada Masyarakat, Dr. Apriyan Dinata, M.Env yang didampingi oleh anggota tim dan dua orang mahasiswa. Kegiatan berikutnya adalah sesi diskusi dan tanya jawab berkenaan materi yang telah disampaikan. Diskusi juga meluas

kepada hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan kelestarian dan isu-isu yang terkait dengannya.

Mayoritas peserta tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, karena selama ini mungkin mereka hanya mendapatkan informasi melalui televisi, surat kabar atau media sosial. Dimana informasi itu terkadang kabur, sumir dan tidak bisa dicerna dengan baik oleh para pelajar/siswa. Pelajar/siswa juga terkadang tidak bisa memahami bahasa dan penyampaian yang digunakan media televisi atau surat kabar. Kehadiran nara sumber secara langsung dan bertatap muka mempunyai makna tersendiri dan dapat saling berinteraksi antara pelajar/siswa dan nara sumber.



Gambar 1. Diskusi dan Konsultasi dengan Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 2. Penyampaian Materi Penyuluhan kepada Para Pelajar/Siswa



Gambar 3. Pemberian Sumbangan Tong Sampah



Gambar 4. Foto Bersama Diakhir Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan edukasi bagi pelajar/siswa di SMK Migas Bumi Melayu Kota Pekanbaru tentang kesadaran para pelajar SMK Migas Bumi Melayu Riau di dalam menjaga, memelihara kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Dan sikap ini akan bisa menyebar dan diterapkan di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah dan di tempat umum lainnya dimana mereka berada, termasuk ketika pelajar sudah menamatkan pendidikannya di sekolah. Para pelajar/siswa diharapkan dapat menjadi penggerak dan pelopor kebersihan dan kesehatan lingkungan di tempat tinggal pelajar berada.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Persentase Skor Kuesioner Kesadaran Lingkungan Peserta Pengabdian Masyarakat

No	Sikap Kesadaran Lingkungan	5	4	3	2	1
Keterangan: 5 = sangat setuju, 4= setuju, 3 = agak setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju						
1.	Dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk dapat hidup dengan lebih bersih dan sehat lagi di masa yang akan datang	50	50	0	0	0
2.	Dapat untuk menerapkan prinsip kelestarian lingkungan hidup di dalam kehidupan keseharian, terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggal	43.75	50	0	6.25	0
3.	Dapat untuk bersikap dan berperilaku yang lebih baik lagi terhadap lingkungan di masa yang akan datang	50	50	0	0	0
4.	Saya termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan ini dengan saling bekerjasama antar siswa, guru dan karyawan sekolah	50	50	0	0	0
5.	Kegiatan ini dapat untuk membantu memberikan kesadaran akan arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan	43.75	50	6.25	0	0
6.	Kegiatan ini dapat untuk membantu memberikan kesadaran akan arti pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan	43.75	56.25	0	0	0
7.	Kebersihan lingkungan akan memberikan dampak terhadap rasa aman, dan kenyamanan dalam belajar	68.75	31.25	0	0	0
8.	Saya bersedia untuk melakukan gotong royong bersama di dalam membuang sampah dan membersihkan ruangan, halaman sekolah, toilet dan fasilitas lain di sekolah	37.5	56.25	6.25	0	0
9.	Saya bersedia berpartisipasi dalam kegiatan memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, dan ikut memelihara taman di sekolah	31.25	62.50	6.25	0	0
10.	Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat terwujudnya pembangunan manusia yang seutuhnya	62.50	37.50	0	0	0
11.	Saya mendukung dan mengajak orang lain untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan	37.5	62.5	0	0	0

Sumber : Hasil Kuesioner, 2025

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memainkan peranan penting dalam memberikan pemahaman dan informasi kepada para pelajar/siswa SMK Migas Bumi Melayu tentang membangun kesadaran lingkungan hidup khususnya berkenaan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan masih terasa kurang di lingkungan para pelajar di SMK Migas Bumi Melayu Kota Pekanbaru (Tabel 1). Kegiatan ini juga sekaligus merupakan sosialisasi terkait Membangun Kesadaran Lingkungan Hidup di Lingkungan Sekolah (membersihkan toilet, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, dan ikut memelihara taman di sekolah). Selain itu, penyuluhan ini juga menjelaskan dasar-dasar Pendidikan Karakter Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah (menjaga kebersihan sekolah, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan). Selanjutnya, adalah dengan menambah dan meningkatkan kualitas fasilitas

kesehatan dan kebersihan di lingkungan SMK Migas Bumi Melayu Kota Pekanbaru, seperti penambahan tempat pembuangan sampah (tong sampah) lebih representatif, penambahan sapu, kemoceng dan alat-alat kebersihan lainnya, seperti; sikat toilet, pembersih ruangan dan kamar mandi/toilet serta sabun.

Antusiasme para pelajar/siswa yang hadir untuk mendengarkan dan memahami tentang membangun kesadaran lingkungan hidup akan dapat memberikan dampak langsung bagi para pelajar/siswa khususnya dalam peningkatan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah adalah suatu hal yang sangat menggembirakan. Ini adalah suatu pertanda kegiatan ini mendapat respon, relevan dan dibutuhkan untuk kehidupan para pelajar/siswa. Hal ini menunjukkan bahwa para pelajar/siswa ingin terlibat secara aktif di dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup di masa yang akan datang yang akan dapat memberikan kontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan negara serta pencapaian Indonesia Emas 2045.

Setelah dilakukan edukasi berupa kegiatan penyuluhan, para pelajar/siswa dengan jumlah 36 siswa Kelas 10 dari Jurusan Teknik Perminyakan dan Administrasi Perkantoran, diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disusun oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk mendapatkan umpan balik dan respon jawaban dari hasil kegiatan pengabdian. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagian besar peserta merasa mendapat pengetahuan baru yang bermanfaat untuk mengembangkan pola dan gaya hidup yang bersih dan sehat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, dengan jawaban 100% setuju (Tabel 1). Sebagian besar peserta termotivasi untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan saling bekerjasama antar siswa, guru dan karyawan sekolah, dimana semua responden menjawab setuju (Tabel 1). Selain itu, kegiatan ini juga telah membantu mengedukasi para pelajar/siswa untuk sadar pelestarian lingkungan hidup dan sumberdaya alam dan mampu mengelola secara mandiri kelestarian lingkungan hidup dengan lebih baik, terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat membantu untuk memberikan kesadaran akan arti pentingnya menjaga kelestarian, kebersihan dan kesehatan lingkungan, dengan persentase jawaban hampir 100%, hanya satu responden (6.25%) yang menjawab agak setuju, selebihnya menjawab setuju dan sangat setuju. Para pelajar/siswa juga sepakat (dengan jawaban 100% setuju dan sangat setuju) bahwa kebersihan lingkungan akan memberikan dampak terhadap rasa aman, dan kenyamanan dalam belajar. Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk dapat terwujudnya pembangunan manusia yang seutuhnya (skor jawaban 100% setuju). Para pelajar/siswa juga bersedia untuk melakukan gotong royong bersama di dalam membuang sampah dan membersihkan ruangan, halaman sekolah, toilet dan fasilitas lain di sekolah, dengan skor jawaban setuju dan sangat setuju sebanyak 93.75%. Begitu juga dengan sikap pelajar/siswa yang setuju (skor jawaban 93.75%) bahwa para pelajar/siswa bersedia berpartisipasi dalam kegiatan memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, dan ikut memelihara taman di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Migas Bumi Melayu Pekanbaru, diakhiri dengan pemberian sumbangan tong sampah untuk sekolah, yang diterima secara langsung oleh guru perwakilan sekolah. Perwakilan guru sangat berterima kasih atas kegiatan penyuluhan serta pemberian sumbangan tong sampah, dan berharap diadakan lagi kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Migas Bumi Melayu untuk menambah dan memperluas cakrawala para pelajar/siswa di dalam menghadapi tantangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dampak dari hasil kegiatan kepada masyarakat di SMK Migas Pekanbaru, ditunjukkan dari kesediaan dan kesiapan dari siswa/pelajar untuk menerapkan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah, seperti bergotong royong untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, membersihkan ruangan sekolah, halaman sekolah dan toilet. Selain itu juga dapat membentuk karakter perilaku siswa yang peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan, baik di lingkungan sekolah, rumah atau dimana saja berada. Oleh karena itu, kegiatan seperti perlu untuk dilanjutkan lagi di masa yang akan datang dengan lebih terprogram dan melibatkan dosen dari lintas disiplin ilmu.

Adapun hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pelajar/siswa SMK Migas Bumi Melayu Pekanbaru untuk dapat hidup dengan lebih bersih dan sehat lagi di masa yang akan datang, dengan menerapkan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan hidup.
- b. Dapat memberikan solusi kepada para pelajar/siswa dalam mengambil sikap dan tindakan di dalam berperilaku yang lebih baik lagi di masa yang akan datang, di dalam era globalisasi masa kini.
- c. Dapat untuk menerapkan prinsip kelestarian lingkungan hidup di dalam kehidupan keseharian, terutama di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.
- d. Dapat untuk meminimalisir dampak negatif dari proses pembangunan dan kemajuan ekonomi yang sedang berlangsung.
- e. Dapat mengantisipasi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan dari proses pembangunan, khususnya dampak negatif dari aktivitas perkotaan yang semakin mengkhawatirkan dari aspek pencemaran lingkungan, khususnya di daerah perkotaan, seperti; pencemaran sampah, pencemaran air dan udara serta kemacetan lalu lintas.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa para pelajar/siswa semakin memahami dan menyadari akan pentingnya konsep kesadaran lingkungan diterapkan di dalam kehidupan keseharian di masa yang akan datang. Kegiatan ini dapat untuk membantu memberikan kesadaran akan arti pentingnya menjaga kebersihan, kelestarian dan kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga dapat membentuk karakter pelajar/siswa yang peduli terhadap lingkungan sekitar, dimana para siswa/pelajar bersedia untuk melakukan gotong royong bersama di dalam membuang sampah dan membersihkan ruangan kelas, halaman sekolah, toilet dan fasilitas lain di sekolah. Hasil pengabdian juga telah memberikan bantuan fasilitas kebersihan berupa tong sampah untuk mendukung lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, terdapat beberapa saran penting sebagai berikut: (a) penyuluhan-penyuluhan berkenaan dengan kesadaran lingkungan hidup lebih intensif lagi dilakukan dengan lebih terprogram dan menyasar berbagai kelompok masyarakat kota (b) dapat untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan informasi yang disampaikan untuk meningkatkan kapasitas individu, kesejahteraan masyarakat dan kemajuan pembangunan kota, (c) menggalakkan kepada pelajar/siswa untuk dapat menggunakan waktu secara efektif dan optimal di dalam kegiatan keseharian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Islam Riau yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui DPPM UIR dengan kontrak 1003/KONTRAK/P-NK-PKMP/DPPM-UIR/11-2024, serta para pelajar/siswa beserta Kepala Sekolah dan Guru SMK Migas Bumi Melayu Kota Pekanbaru yang telah ikut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Putri, K.AJ dan Firjanah, L. (2024). Pentingnya Menjaga Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i1.529>
- Amos, N. (2008). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Asfahani, A., Krisnawati, N., & Pandey, D. (2022). Educational Revolution through Studying the Potential of Artificial Intelligence in Sustainable Development. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 1(2), 59-67.

- Bakar, A. (2020). Keluarga Sebagai Pondasi Lingkungan Pendidikan. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(2), 142–151. DOI: 10.24235/equalita.v2i2.7450
- Bormasa, M. F. (2023). Menjembatani Jurang Sosial: Kegiatan dalam Meningkatkan Akses dan Kesetaraan dalam Konservasi Lingkungan di Daerah Terisolasi (Studi di Kabupaten Sukabumi). *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 468–476. DOI:10.58812/jpws.v2i6.452
- Hartono, H. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 179-199. ISSN: 2621-3699
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Jumirah., Sari, P.A., Kusnadi, E., Oktaviani, A.D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkiungan Siswa Sekolah pada Kegiatan Green-Chemistry dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31-36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>
- Măță Lilitiana, Asfahani Asfahani, & Mariana Mariana. (2023). Comparative Analysis of Educational Policies: A Cross-Country Study on Access and Equity in Primary Education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.70610/edujavare.v1i1.26>
- Muhtarom, A. (2019). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 259. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3261>
- Novita, R. (2019). Kajian Literatur: Dampak Perubahan Iklim Terhadap Timbulnya Penyakit Tular Nyamuk Terutama Limfatik Filariasis. *Journal of Health Epidemiology and Communicable Diseases*, 5(1), 30–39. DOI:10.22435/jhecdis.v5i1.1583
- Rida, A., & Retno, K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pendidikan, Kewirausahaan, dan Lingkungan di Kampung Parumasan Kota Serang. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 71–84. DOI: 10.37680/amalee.v3i1.1349
- Rina, R., & Anggela, R. (2022). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Masa Covid 19 Di Sekolah Dasar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 70-81. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3176>
- Santi, E.H. (2021). Kesadaran Lingkungan Peserta Didik di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata di SMA Tangerang Selatan. *Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Suhud., Mauludin, H., Roziqin, A. (2025). Implementasi Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup (Studi Kasus di SMAN 5 Karawang). *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 1-12. DOI : E-ISSN : 3025-1893
- Sumarlan, A., Darmawan, M., Fahrezi, M.A., Nurjaman, R. (2024). Tingkat Kesadaran dan Kepedulian Siswa SMA Negeri 1 Talaga terhadap Lingkugnan Sekitar. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 66-72. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i23341>
- Syam, R., Ras, A., Rahim, H. (2024). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang Kesadaran Ekologis untuk Lingkungan Berkelanjutan di SMA Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (PakMas)*, 4(2), 451-459. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3196>
- Tareze, M., & Astuti, I. (2022). Model Pembelajaran Kolaborasi SDGs Dalam Pendidikan Formal Sebagai Pengenalan Isu Global Untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Peserta Didik. *Visipena*, 13(1), 42-53. DOI:10.46244/visipena.v13i1.1978
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan untuk Lingkungan Hidup: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Halaman Ini Dikosongkan